

**MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DASAR
STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KANGGRAKSAN KOTA CIREBON**

**Mega Rif'atul Amalia¹ Mardiah Hapsah² Moh Izuddin³ Muhammad Hasbi
Sabari⁴ Tamsik Udin⁵**

¹MPI Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

²MPI Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

³MPI Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁴MPI Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁵MPI Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Alamat e-mail: ¹rifatulmega@gmail.com, ²tutron84@gmail.com,
³izzuizzuddin1@gmail.com, ⁴hasbimuhammadsabari@gmail.com,
⁵tamsik@uinssc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational management and administration at SDN Kanggraksan, Cirebon City, as well as to identify the challenges encountered and the solutions developed in managing the school. Using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document analysis, the study reveals that management and administration operate as complementary functions. Educational management covers strategic aspects such as planning, organizing, directing, and controlling school resources, while administration focuses on operational tasks including recording, documentation, reporting, and daily technical coordination. However, the implementation still faces several obstacles, including budget instability caused by sudden program changes, limited facilities that force the school to implement a learning shift system, inconsistent staff discipline, and a high administrative workload for teachers. To address these issues, the school employs rapid responses, collective decision-making, collaborative communication with stakeholders, humanistic approaches for handling HR issues, and continuous evaluation. The findings indicate that the effectiveness of school governance depends on the integration of strategic management and operational administration supported by strong collaboration among school members. This study highlights the importance of strengthening managerial and administrative systems to improve the quality, efficiency, and sustainability of primary education services.

Keywords: *Educational Management, Educational Administration, School Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon, serta mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa manajemen dan administrasi di sekolah berjalan dalam pola yang saling melengkapi, di mana manajemen berperan pada aspek strategis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, sementara administrasi berfokus pada tugas operasional seperti pencatatan, dokumentasi, dan pelaporan. Namun demikian, implementasi kedua fungsi tersebut masih menghadapi hambatan, di antaranya ketidakstabilan anggaran akibat perubahan program mendadak, keterbatasan sarana-prasarana yang menyebabkan pembelajaran bershift, kedisiplinan SDM yang belum optimal, serta beban administratif guru yang tinggi. Menghadapi tantangan tersebut, sekolah menerapkan solusi berbasis respons cepat, musyawarah kolektif, koordinasi dengan pemangku kepentingan, komunikasi humanis, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada integrasi antara manajemen strategis dan administrasi operasional, didukung kolaborasi seluruh warga sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem manajerial dan administratif untuk mewujudkan layanan pendidikan dasar yang bermutu, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Pengelolaan Sekolah

A. Pendahuluan

Manajemen dan administrasi pendidikan dasar merupakan unsur penting dalam menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, karena keduanya berperan dalam memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta layanan pendidikan berjalan secara terarah, efisien, dan sesuai tujuan. Namun dalam praktiknya, banyak sekolah dasar menghadapi berbagai

tantangan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen maupun administrasi, sehingga berdampak pada kualitas layanan pendidikan. SDN Kanggraksan Kota Cirebon sebagai salah satu sekolah dasar negeri menjadi contoh nyata bagaimana dinamika manajerial dan administratif berlangsung di lapangan, sekaligus menyediakan gambaran mengenai berbagai kendala yang muncul serta

upaya yang ditempuh dalam mengatasinya.

Manajemen diartikan dengan mengatur dan mengelola suatu obyek yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Untuk menentukan dan mencapai tujuan yang efektif dan efisien manajemen menggunakan cara, proses dan tindakan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau pengendalian. Manajemen selalu berupaya untuk melaksanakan inovasi dan mengembangkan ide-ide baru mengenai pola manajemen yang tepat bagi staf dan guru ataupun dalam pemberian metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik (Rahman et al., 2023).

Di era globalisasi, administrasi memiliki peran yang semakin penting dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, meskipun demikian, administrasi di lembaga pendidikan masih dalam tahap berkembang, dengan banyak pendidik yang belum sepenuhnya

memahami pentingnya administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan, ialah mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya pendidikan, sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien karena tanpa administrasi yang baik, kualitas pendidikan dan hasil belajar akan terhambat (Fatimah et al., 2025).

Tujuan administrasi pendidikan secara keseluruhan adalah untuk mengelola upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait pendidikan dengan memanfaatkan materi dan sumber daya manusia. Menemukan dan menciptakan sistem yang efisien untuk memenuhi tujuan pendidikan adalah tujuan administrasi pendidikan. Secara umum, tujuan administrasi adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar yang efisien dan sukses, yang menghasilkan pengembangan sistem manajemen administrasi yang sangat baik di sektor Pendidikan (Administrasi et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon guna

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual, permasalahan, serta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan manajemen dan administrasi pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kanggraksan, yang beralamat di Jl. Kanggraksan, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ketiga kelompok informan tersebut, observasi terhadap aktivitas sekolah, serta studi dokumentasi terhadap arsip administrasi, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk

mengidentifikasi pola, kategori, dan tema utama yang muncul dari data lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif dinamika manajerial dan administratif yang berlangsung, termasuk bagaimana koordinasi, kebijakan, serta pelaksanaan tugas masing-masing unsur sekolah berjalan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan gambaran utuh mengenai implementasi manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian, Tujuan dan Pentingnya Manajemen dan Administrasi Pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon mencerminkan adanya pembagian peran yang jelas antara fungsi strategis dan fungsi teknis operasional di sekolah. Manajemen pendidikan dipandang sebagai proses

pengaturan sumber daya sekolah secara menyeluruh, terutama terkait perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, administrasi pendidikan dipahami sebagai kegiatan operasional harian seperti pencatatan, dokumentasi, pelaporan, pengelolaan data siswa dan guru, serta pengaturan teknis kegiatan sekolah.

Dalam praktiknya, kedua konsep ini berjalan saling melengkapi. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan di SDN Kanggraksan menekankan bahwa manajemen memberikan arah serta kebijakan strategis, sedangkan administrasi memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan secara tertib, efisien, dan terdokumentasi. Hal ini terlihat dari pola kerja sekolah yang membedakan peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis dan tata usaha sebagai pelaksana administratif.

Sementara itu tujuan penerapan manajemen dan administrasi pendidikan di sekolah ini berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas penggunaan sumber daya, serta pencapaian visi-

misi sekolah. Secara khusus, sekolah mengarahkan manajemennya untuk memastikan bahwa program-program pendidikan tersusun dengan baik, terlaksana sesuai rencana, serta dievaluasi secara rutin. Pada saat yang sama, administrasi bertujuan mendukung kelancaran operasional melalui pengelolaan dokumen, data, jadwal, dan pelaporan yang akurat.

Selain hal tersebut pentingnya manajemen dan administrasi terlihat dalam upaya menjaga stabilitas organisasi sekolah. Guru dan staf menilai bahwa keberadaan sistem manajemen yang terarah menjamin konsistensi pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kinerja pendidik, dan pemanfaatan sarana-prasarana. Administrasi pendidikan yang tertata juga berkontribusi pada keteraturan proses pembelajaran, transparansi keuangan, serta kelancaran komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Secara keseluruhan, manajemen dan administrasi menjadi fondasi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SDN Kanggraksan karena membantu sekolah tetap terorganisir, akuntabel, dan mampu memenuhi tuntutan layanan pendidikan yang bermutu.

Temuan di SDN Kanggraksan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pemisahan dan sinergi antara manajemen strategis dan administrasi operasional. Hal tersebut dapat dipahami lebih dalam melalui kerangka teori manajemen dan administrasi pendidikan. Menurut literatur, Manajemen Pendidikan meliputi fungsi-fungsi inti seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk memobilisasi dan mengoptimalkan sumber daya manusia, material, dan sarana/prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Islam & Alauddin, 2021). Melalui fungsi-fungsi ini, manajemen membentuk struktur organisasi sekolah, menentukan alokasi tugas dan sumber daya, memberikan arahan serta supervisi terhadap pelaksanaan kebijakan dan program, sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan dengan visi dan tujuan yang jelas (Rama et al., 2022).

Jika dilihat dari sisi lain, administrasi pendidikan dalam beberapa literatur dianggap sebagai bagian dari manajemen, dimana hal

tersebut menekankan aspek operasional dan teknis yang lebih konkret seperti pengelolaan data siswa dan guru, dokumentasi, pelaporan, pengelolaan keuangan, jadwal kegiatan, serta koordinasi kegiatan sehari-hari dalam sekolah (Pahlia et al., 2024). Administrasi juga berjalan sebagai mekanisme yang memastikan bahwa kebijakan dan struktur yang dirancang oleh manajemen dapat dipraktekkan dengan tertib, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik (Riau et al., 2024). Dengan demikian, administrasi berperan sebagai “penggerak” operasional yang membuat struktur manajerial menjadi nyata dan berjalan secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari sekolah.

2. Permasalahan Penerapan Manajemen dan Administrasi Pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon masih menghadapi sejumlah hambatan yang berdampak pada ketidaksempurnaan pelaksanaan program sekolah. Temuan lapangan memperlihatkan

adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep manajemen pendidikan yang ideal dengan realitas operasional di sekolah.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah perubahan program secara mendadak, yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam pengelolaan anggaran. Program yang sudah direncanakan sebelumnya sering kali harus disesuaikan kembali karena munculnya kebutuhan baru yang tidak dapat ditunda. Hal ini menyebabkan proses perencanaan tidak dapat berjalan optimal sebagaimana fungsi manajemen sekolah yang menuntut stabilitas dan konsistensi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penggeseran anggaran menjadi hal yang sering dilakukan ketika terjadi kondisi darurat, sehingga perencanaan awal tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Selain itu, sekolah juga menghadapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana. Jumlah ruang kelas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah rombongan belajar. Kondisi ini menyebabkan sistem pembelajaran harus dibagi menjadi dua shift, yaitu pagi dan siang. Situasi tersebut berdampak pada efektivitas

pembelajaran dan kenyamanan siswa maupun guru. Keterbatasan fasilitas ini menunjukkan adanya tantangan struktural yang berpengaruh langsung terhadap manajemen pembelajaran.

Permasalahan berikutnya adalah kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan. Meskipun sebagian besar guru menjalankan tugas dengan baik, masih terdapat beberapa guru yang sering terlambat atau kurang maksimal dalam mengajar. Kepala sekolah menekankan bahwa penanganan masalah ini tidak dapat dilakukan hanya melalui teguran formal, melainkan juga membutuhkan pendekatan personal dan komunikasi persuasif agar tumbuh kesadaran profesional dari para guru.

Penelitian juga menemukan bahwa beban administrasi yang tinggi menjadi salah satu hambatan signifikan dalam pelaksanaan manajemen dan administrasi pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menyelesaikan berbagai laporan dan dokumen administrasi yang cukup banyak. Akibatnya, fokus guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sering kali

berkurang karena harus membagi waktu dengan kewajiban administratif.

Secara teoretis, kondisi ini dapat dianalisis melalui kerangka manajemen sarana-prasarana pendidikan. Menurut penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar dan sekolah inklusif, banyak sekolah dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan dana, kekurangan tenaga administrasi, dan jumlah fasilitas yang tidak memadai yang pada akhirnya menghambat pemenuhan kebutuhan dasar pembelajaran dan menurunkan mutu pendidikan (Nurharirah & Effane, 2022). Analisis terhadap implementasi manajemen sarana-prasarana menunjukkan bahwa keterbatasan finansial dan SDM serta kurangnya kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pemeliharaan fasilitas adalah hambatan umum di banyak sekolah (Nauraida & Triwiyanto, 2024).

Selain itu, literatur terkait administrasi kelas di tingkat sekolah dasar menemukan bahwa beban administratif bagi guru seperti dokumentasi, pelaporan, dan pengelolaan administrasi harian

sering kali menimbulkan beban kerja yang mengganggu tugas utama mengajar (Imron & Ma, 2023). Sebagai akibatnya, guru sulit memfokuskan diri pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang optimal, sehingga kualitas kegiatan belajar-mengajar dapat terganggu. Kombinasi dari masalah sarana-prasarana, alokasi anggaran yang tidak stabil, dan beban administrasi yang berat menunjukkan bahwa keterpaduan strategi manajemen dan kapabilitas administratif harus didukung dengan sumber daya anggaran, SDM, fasilitas yang memadai agar kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif.

3. Solusi Dalam Mengatasi Permasalahan Manajemen dan Administrasi Pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal yang dilakukan sekolah SDN Kanggraksan Kota Cirebon dalam menghadapi permasalahan manajemen dan administrasi adalah membangun respons cepat serta pola pikir efektif

dalam menyikapi setiap persoalan. Kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah menempatkan masalah sebagai tugas yang harus segera diselesaikan. Proses ini dilanjutkan dengan identifikasi dan analisis masalah secara cermat. Permasalahan SDM diatasi melalui pendekatan komunikatif dan humanis, sementara persoalan sarana dan prasarana diselesaikan melalui penggunaan data yang akurat, koordinasi dengan dinas terkait, serta mengikuti prosedur yang berlaku.

Setelah masalah dipetakan secara jelas, penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah dan pengambilan keputusan kolektif. Guru, staf, dan orang tua dilibatkan agar solusi yang dihasilkan dapat diterima seluruh pihak dan memberikan dampak positif bagi sistem pendidikan di sekolah. Budaya kerja sama dan kolaborasi juga diperkuat dengan menanamkan rasa tanggung jawab pada guru dan staf, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui berbagai inovasi program sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kekhasan sekolah.

Keberlanjutan solusi dijaga melalui evaluasi berkala dan pemeliharaan sistem pendidikan yang efektif. Transparansi keuangan, komitmen SDM, serta komunikasi antar unsur sekolah menjadi pondasi stabilitas lembaga. Kepala sekolah juga berperan secara konstruktif untuk meringankan beban administrasi guru agar mereka dapat bekerja lebih efisien tanpa mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan pendekatan yang kolaboratif, sistematis, dan berkelanjutan ini, sekolah mampu menjaga kualitas manajemen dan administrasi pendidikan secara konsisten.

Secara teoretis, praktik ini tentu selaras dengan kerangka Manajemen Partisipatif di sekolah suatu model manajemen yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, dan pembagian tanggung jawab secara bersama, sehingga menciptakan rasa memiliki, komitmen, dan akuntabilitas di antara warga sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen partisipatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi kolaborasi, komunikasi

terbuka, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap visi-misi sekolah (Ética et al., 2025).

Selain itu, model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga mendukung pendekatan kolaboratif seperti itu yakni dengan memberikan otonomi, fleksibilitas, dan pelibatan komunitas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Model ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pengelolaan berdasarkan kondisi dan kebutuhan lokal, melakukan penyesuaian secara partisipatif, serta menjalankan evaluasi berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan relevansi Pendidikan (Sekolah & Smpn, 2025).

D. Kesimpulan

Penerapan manajemen dan administrasi pendidikan di SDN Kanggraksan Kota Cirebon telah menunjukkan adanya sinergi yang baik antara fungsi strategis dan operasional sekolah, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan seperti ketidakstabilan anggaran, keterbatasan sarana-prasarana, beban administrasi guru, serta kedisiplinan SDM. Temuan tersebut

sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta literatur administrasi pendidikan yang menyoroti peran penting pengelolaan operasional yang tertib dan terdokumentasi. Permasalahan yang muncul juga konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai kendala sarana-prasarana dan beban administratif di sekolah dasar. Adapun solusi yang diterapkan sekolah, seperti respons cepat, identifikasi masalah berbasis data, pendekatan humanis, musyawarah kolektif, serta evaluasi berkelanjutan, selaras dengan model manajemen partisipatif dan manajemen berbasis sekolah yang menekankan kolaborasi, akuntabilitas, dan otonomi dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, keberhasilan pengelolaan pendidikan di SDN Kanggraksan bergantung pada penguatan integrasi antara manajemen strategis dan administrasi operasional, didukung partisipasi seluruh pemangku kepentingan, sehingga mampu meningkatkan mutu

dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, U., Bagi, P., & Mutu, P. (2024). *Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan*. 2(2), 29–43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Ética, D. Y., La, E. N., & Escolar, U. (2025). *No Title*. 126–137.
- Fatimah, M., Yasir, A., Amin, A., Kurniyadi, M. D., Jl, A., No, S., Serengan, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2025). *Konsep Administrasi Pendidikan*.
- Imron, A., & Ma, A. (2023). *Andri Wicaksono 1 , Ali Imron Al Ma'ruf 2 , Fitri Puji Rahmawati 3 , Problematics Of* 10(2), 140–148.
- Islam, U., & Alauddin, N. (2021). *EDUCATIONAL MANAGEMENT FUNCTIONS : PLANNING ,.*
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). *Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah : Sebuah Meta-analisis*. 2(4), 35–45.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 1, 219–225.
- Pahliana, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Rodiyah, S., & A, R. A. (2024). *Konsep dan Teori Administrasi Pendidikan*. 6(1), 1–5.
- Rahman, A., Setiawan, I., & Rohmatul, Y. (2023). *Education Management and Administration. Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 77–83.
- Rama, A., Giatman, M., & Maksum, H. (2022). *Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan*. 8(2), 130–136.
- Riau, U., Waahib, A. N., & Ajie, B. (2024). *SCOPE OF EDUCATION MANAGEMENT : RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATION , ADMINISTRATION AND EDUCATION*. 2(9), 2527–2542.
- Sekolah, K., & Smpn, D. I. (2025). *Implementasi manajemen berbasis sekolah melalui kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di smpn 3 bissappu*. 8(11).